

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati

- 
1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pati
NPSN : 20338974
Alamat : Jln. Pemuda No. 287 Pati
Kecamatan Pati Kabupaten Pati
No. Telp. : No. Telp. 0295 – 381517. Fax :
0295 – 381517
Koordinat : Lat. 6°45'14.9574'' Long.
111°2'45.0054''
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Suyitno Yuwono, M. Si
NIP. 196109231987031004
3. Kategori Sekolah/Akreditasi : SSN / A
4. Tahun Beroperasi : -
5. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas Tanah / Status : 8.881 m² / bersertifikat
- b. Luas Bangunan : 4.103 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati

Berdiri sejak tahun 1943, semula SMP Negeri 1 Pati berlokasi di desa Muktiharjo berjarak sekitar 5 km dari lokasi sekarang. Mulai tahun

1947 SMP Negeri 1 Pati berpindah ke lokasi yang sekarang dan menempati gedung bekas pabrik rokok milik pengusaha Tionghoa. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama di Karesidenan Pati, sehingga pada awal – awal berdirinya terdapat murid SMP Negeri 1 Pati yang berasal dari luar pati seperti dari Kabupaten Rembang.

Dari sisi luas lahan, SMP Negeri 1 Pati menempati luas lahan yang kurang ideal yaitu hanya 8.881 m². Apalagi lokasinya berpindah menjadi 2(dua) tempat. Kampus 1 (induk) berada di Jalan Pemuda dan kampus 2 (Kampus Kalidoro) berada di seberang sungai belakang kampus induk. Untuk menuju ke kampus 2 harus ditempuh dengan memutar menempuh jarak sekitar 300 m memutar karena belum ada jembatan yang menghubungkan keduanya. Hal ini membuat untuk beberapa kelas kadang mengalami keterlambatan pada saat pergantian pelajaran disebabkan bapak dan ibu guru harus berpindah tempat dan hal itu membutuhkan waktu.

Kampus induk digunakan untuk pembelajaran kelas VIII, dan IX ditambah dengan gedung administrasi menyebabkan keterbatasan ruang terbuka. Akibatnya adalah suasana di dalam kelas sedikit panas dan suasana belajar menjadi agak tidak nyaman pada saat pembelajaran siang hari. Sedangkan kampus kalidoro digunakan untuk pembelajaran kelas VII dan tempat pembelajaran olahraga. Untuk menunjang pembelajaran olahraga di Kampus Kalidoro dilengkapi dengan 2 lapangan indoor yang cukup luas.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Nomor : 1375 /C3/DS/2010, SMP Negeri 1 Pati ditunjuk sebagai penyelenggara Kelas Bakat Istimewa (Kelas Olahraga). Ada 2 rombek yang merupakan kelas olahraga, 1 rombel kelas VII dan 1 rombel kelas VIII. Siswa kelas bakat ini berisi siswa berprestasi dari berbagai cabang olahraga melalui perekrutan yang dilaksanakan secara mandiri. Tidak mengherankan apabila siswa bakat ini berisi menyumbangkan juara umum POPDA kabupaten sebelas kali. Banyak diantaranya juga menorehkan kejuaraan di tingkat provinsi maupun nasional melalui ajang O2SN maupun berbagai kejuaraan terbuka.

Sebagai tahapan untuk mewujudkan visi sekolah sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: 1) memperoleh kejuaraan dalam olimpiade matematika, sains, dan olahraga tingkat lokal, nasional maupun internasional, 2) memiliki kurikulum yang handal, 3) mampu melaksanakan proses pembelajaran berpendekatan sains yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran, 3) memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidang ICT untuk meningkatkan kualitas kinerja, 4) memiliki sarana dan prasarana pembelajaran berbasis ICT, 5) Memiliki layanan administrasi dan manajemen berbasis ICT, 6) Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan dunia usaha untuk menggali dana bagi pembiayaan

pendidikan, 7) memiliki sistem penilaian kelas 7, 8, dan 9 berbasis ICT, 8)Menjalin komunikasi serta kerja sama dengan masyarakat luar (lokal, nasional, atau internasional).

Dari sisi sarana sekolah, SMP Negeri 1 Pati memiliki sarpras yang cukup memadai. Ruang kelas berjumlah 29 lokal semuanya memenuhi standar dan dilengkapi dengan LCD proyektor untuk menunjang pembelajaran.

Untuk sarana pembelajaran, sekolah memiliki 1 ruang laboratorium IPA dan 1 ruang laboratorium bahasa. Jumlah ini sebenarnya masih kurang jika dirasiokan dengan jumlah siswa. Untuk mengatasinya sebagian kegiatan praktikum kadang dilaksanakan di kelas atau di luar ruangan. Sementara pelajaran seni budaya memiliki ruang khusus untuk praktek seni musik dan seni tari. Seiring dengan bertambahjumlah jam pelajaran penjaskes, maka SMP Negeri 1 Pati sudah membangun 3 ruang indoor yang cukup luas dan ruang senam lantai. Ruang perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi syarat sesuai dengan standar. Buku – buku non pelajaran juga tersedia cukup .

3. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati

SMP Negeri 1 Pati berlokasi di Jalaten Pan Pemuda 287 Pati, sekitar 400 m ke arah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Pati. Berada di alur protokol menjadikan sekolah ini mudah dijangkau oleh jalur transportasi. Apalagi hanya berjarak kurang lebih 300 m dari terminal.

Tentu hal ini menjadi nilai positif bagi sekolah karena kemudahan transportasi seringkali menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Karena itu pada saat penerimaan peserta didik baru sekolah ini tidak pernah kekurangan pendaftar, meskipun telah diterapkan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati

Visi SMP Negeri 1 Pati adalah **“Unggul dalam Prestasi, Mantap dalam Imtaq dan Berwaasan Internasional”**. Visi tersebut akan diwujudkan melalui misi sekolah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan dan memantapkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk siswa yang bertakwa, disiplin, berbudi pekerti yang luhur dan berbudaya bangsa.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- f. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat ai lokal maupu internasional.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Pati

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	Jumlah	
1. Guru PNS	40	
2. Guru CPNS	3	
3. Guru Non PNS	10	
4. Guru DPK	1	
5. Ten. Kepend. PNS	2	
6. Ten. Kepend. Non PNS	13	

2) Data siswa dalam 3 tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Romb. Belajar
Th 2017/2018	414 org	288 org	9 rbl	316 org	10 rbl	284 org	9 rbl	888 org	28 rbl
Th 2018/2019	326 org	303 org	10 rbl	286 org	9 rbl	313 org	10 rbl	902 org	29 rbl
Th 2019/2020	447 org	302 org	10 rbl	302 org	10 rbl	285 org	9 rbl	889 org	29 rbl

3) Data Ruang Kelas dan data lainnya

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7×9 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	29			29	Jumlah : - ruang Yaitu : -	29

Data ruang lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	14 X 8	6. R. Kesenian	2	7 x 9
2. Lab. IPA	2	16 X 8	7. R. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Komputer	1	9 X 8	8. R. Olahraga	2	15 x 8
4. Lab. Bahasa	1	9 X 8	9. Ruang UKS	1	8 X 7
5. Lab. Multimedia	1	7 X 9	10. Ruang Kantin	6	

B. Analisis Data

1. Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kompetensi pada hakekatnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku yang hasilnya dapat dapat ditunjukkan dan dapat diukur tingkat keberhasilannya.⁹⁴ Untuk mengerjakan pekerjaan tersebut seseorang harus mempunyai kemampuan baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen. Manajer adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi dijalankan bersama para anggota dan organisasi.⁹⁵ Dalam pengertian lain, seorang manager adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain dan sumber daya lainnya yang mengarah pada definisi manajemen.⁹⁶ Seorang manager dalam hal ini kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk kepada fungsi – fungsi manajemen, juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah mampu melakukan fungsi – fungsi manajemen dengan baik, meliputi: perencanaan, pengorganisasian,

⁹⁴ User Usman.2011.*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya hal.14

⁹⁵ Ernie Tisnawati Sule&Saeful Kurniawan.(2008).*Pengantar Manajemen*.Jakarta:Prenada Media Grup hal.2

⁹⁶ Boddy D.2008.*Management in Introduction London.Pretincie Hall* p 23

pengarahan/ pengendalian, dan pengawasan. Peran manajerial kepala sekolah dibagi tiga yakni: 1. *technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, aand controlling techniques*; Maksudnya adalah teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi , pengawasan, 2. Human, *dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills*; kedua hubungan antarmanusia, yang berurusan dengan hubungan antarmanusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan and 3. Conceptual, *emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization*, konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif.

Sebagai seorang Kepala Sekolah tentunya harus memiliki berbagai kemampuan dan kelebihan untuk mengelolah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala Sekolah harus mampu menjadi seseorang manajer yang dapat mengelola semua warga sekolah dengan merumuskan kebijakan sebelum melakukan kegiatan. Untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan fungsi guru tentunya memerlukan manajemen yang baik dengan menimbang dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan.

Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pati. Terkait bagaimana dan siapa saja yang dilibatkan dalam perumusan kebijakan gerakan literasi dijelaskan Kepala Sekolah (KS) dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam hal perencanaan saya selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Pati menyatakan bahwa proses perencanaan gerakan literasi sekolah merupakan hasil kesepakatan yang diambil melalui rapat dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di SMP N 1 Kota Pati. Selain itu juga anjuran dinas pendidikan kota Pati, untuk menyelenggarakan Gerakan Literasi Sekolah atau yang dikenal dengan GLS.”

Penerapan kegiatan ini juga perlu memperhatikan konsep dasar pelaksanaan gerakan literasi sekolah sesuai pada Permendikbud nomor 23 Tahun 2015, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Bahwasanya kita tahu bahwa gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan di bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Selain itu tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik di SMP Negeri 1 Pati melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Saya bersama-sama merumuskan program apa yang akan dilakukan agar mendukung gerakan literasi sekolah. Dalam proses perencanaan pelaksanaan gerakan literasi sekolah kepala sekolah memberikan masukan kepada guru-guru hal-hal yang terkait dengan

gerakan literasi sekolah baik itu dalam proses pelaksanaannya atau bahkan strategi yang disiapkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik

97

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita lihat dengan jelas bahwa kompetensi manajerial seorang kepala sekolah yaitu perencanaan. Rencana program sekolah yang harus dibuat untuk terlebih dahulu mengadakan rapat terlebih dahulu kepada civitas akademika supaya tidak terjadi kesalahpahaman antar warga sekolah. Dengan adanya kesepakatan bersama, lahirlah sebuah program gerakan literasi sekolah demi meningkatkan kemampuan literasi setiap peserta didik.

Seiring dengan penuturan kepala sekolah di atas mengenai perencanaan gerakan literasi sekolah ini, juga telah menambahkan kompetensi manajerial kepala sekolah yang harus dimiliki adalah Pengorganisasian. Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan-lingkungannya. Makna struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antar komponen-komponen, bagian, dan posisi dalam satu perusahaan (institusi) Pengorganisasian tentang gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut: Struktur organisasi merupakan pedoman penting bagi para anggota organisasi untuk melaksanakan tugas secara efektif. Sebuah Struktur organisasi menjelaskan dan mengomunikasikan jenis tanggung jawab dan

⁹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M. Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

kekuasaan dalam organisasi dan membantu pimpinan dan mengoordinasikan seluruh kegiatannya. Dalam suatu organisasi, pemimpindalam arti kepala sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan nilai organisasi sehingga seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh konkret pada seluruh anggotanya agar seluruh elemen organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan bertanggung jawab.

“Saya membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) dengan surat penugasan resmi. TLS ditugasi untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Tujuannya agar GLS dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gerakan literasi di sekolah diorganisasikan oleh tim literasi sekolah”.⁹⁸

Dengan rincian sebagai berikut: a) Kepala sekolah menugaskan tim dengan surat penugasan resmi; b) Tim literasi terdiri atas: wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf sarana prasarana, guru bahasa, dan tenaga kependidikan; c) Tim bertugas merancang, melaksanakan, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah; d) Dalam melaksanakan tugas, tim berkoordinasi dengan wali kelas, BK, dan bagian kesiswaan; e) Pembiayaan terkait ATK, penyediaan buku, dokumentasi, dan bahan/alat habis pakai menggunakan berbagai sumber pembiayaan seperti BOS (pemerintah dan pemerintah daerah) dan sumber lain sesuai dengan peraturan yang berlaku; f) Tim berada di bawah koordinasi.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M. Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

⁹⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M. Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20

Dari hasil penuturan tersebut, setelah diadakan perencanaan kemudian diadakan pengorganisasian yaitu dengan membentuk tim literasi sekolah. Kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam mengimplementasi gerakan literasi sekolah, pengorganisasi dilakukan untuk menentukan mekanisme kerja sehingga implementasi gerakan literasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas serta proposi yang telah ditentukan oleh pemimpin.

Proses pengorganisasian dalam suatu lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan pembagian tugas wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagiann dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubunganhubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh manajerial dalam program literasi pembudayaan membaca membaca yaitu membentuk struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana ,wali kelas sebagai evaluator serta peserta didik sebagai obyek yang dikenai program. Dalam pengorganisasiaan ini juga dirumuskan prosedur kerja pada *Standart Operating Procedure* .

Pelaksanaan gerakan literasi di SMP Negeri 1 Pati sangat didasari oleh visi misi sekolah, yaitu menyiapkan siswa untuk menjadi garda terdepan bangsa. Terkait visi misi tersebut maka untuk tercapainya gerakan literasi dengan lancar, maka dibentuklah sebuah tim literasi sekolah yang di koordinasi oleh kepala sekolah sendiri.

Berikut tim literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Pati.

Penanggung Jawab : Drs. Suyitno Yuwono, M. Si.

Ketua : Suhartati, S. Pd. M. Si.

Sekretaris : Rusmi, S. Pd, M. Pd.

Bendahara : Harsiwi, S. Pd.

Seksi-Seksi :

1) Kegiatan :

Kelas VII

a. Sri Maryati, S. Pd. (Guru Bahasa Indonesia)

b. Heny Hendrowati, S. Pd. (Guru Bahasa Inggris)

Kelas VIII

a. Ambarwati, S. Pd. (Guru Bahasa Indonesia)

b. Nilam Farida, S. Pd. (Guru Bahasa Indonesia)

Kelas IX

a. Dra. Eny Sumaryati (Guru Bahasa Indonesia)

b. Mahmudah Nuraini (Guru Bahasa Jawa)

2. Bahan dan Pustaka :

a. Citra Ayuningprang, S. Hum.

b. Sukini, S. Pd.

3. Publikasi :

a. Dwi Wijanarko, S. Pd.

b. Tumirah, S. Pd

4. Dokumentasi :

a. Lintuningsih, S. Pd.

b. Dian Kristiana, S. Pd.

Koordinator Literasi Kelas : Wali Kelas VII, VIII, IX

Di SMP Negeri 1 Pati, tim literasi membantu kepala sekolah dalam kegiatan- kegiatan seperti 1) perencanaan pengadaan bukubuku/bahan pustaka/media elektronik, 2) pengurusan pelayanan perpustakaan, 3) perencanaan pengembangan perpustakaan, 4) pemeliharaan dan perbaikan bukubuku/bahan pustaka/media elektronika, 5) inventarisasi dan pengadministrasian buku/bahan pustaka/ media elektronika, 6) melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat, 7) penyimpanan bukubuku/bahan pustaka/ media elektronika, 8) menyusun tata tertib perpustakaan serta menyusun laporan pelaksanaan secara berkala.

Dari kota Wuhan Cina, virus mematikan menyebar hampir ke seluruh negara di dunia. Cepatnya penularan dan sulit terdeteksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korbanpun berjatuhan. Sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak

pemimpin negara menentukan langkah – langkah dalam menghentikan penyebarannya bahkan harus mementukan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintahan di masing – masing negara. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu pembatasan interaksi soisal, dimana pembatasan ini tentu akan berpengaruh besar terhadap laju perekonomian.

Di bidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan laju penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru melakukan proses belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atu luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari segala unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sehingga banyak para guru melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Meskipun di masa pandemi saat ini, pelaksanaan (*actuating*) gerakan literasi sekolah tetap berjalan seperti biasa tanpa ada halang yang melintang. Berikut penuturan Bapak Drs. Suyitno. Yuwono,M. Si tentang prinsip pelaksanaan gerakan literasi sekolah di era pandemi saat ini:

“Dalam prinsip pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, dilaksanakan secara berimbang; menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum, kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan kegiatan kecakapan berkomunikasi”.

Dari hasil penuturan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pati bahwasanya prinsip pelaksanaan gerakan literasi sekolah harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Untuk memaksimalkan pelaksanaan GLS di SMP Negeri 1 Pati , maka diperlukan suatu program pelaksanaan yang melibatkan semua pihak.

“ Meskipun di era pandemi saat ini, sekolah kami tetap melaksanakan program literasi di rumah saja. Untuk bahan bacaan, anak – anak bisa googling bahan bacaan apa saja diantaranya : buku non fiksi(buku non pelajaran) atau bisa berupa membaca dongeng, cerpen ,ataupun buku motivasi. Hal tersebut, bisa menjadikan motivasi anak untuk semangat membaca. Anak – anak sangat antusias sekali dalam hal literasi digital ini. Mereka tetap bisa menambah pembendaharaan kata, meskipun literasi lewat daring”.¹⁰⁰

Tahap pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Pati adalah Tahap Pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai (Permendikbud 23/2015). Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Suhartati, S. Pd.M. Si selaku ketua Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Pati tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di era pandemi saat ini :

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

“Di era pandemi ini, gerakan literasi sekolah (GLS) tetap dilaksanakan walaupun tempatnya yang berbeda. Tidak jauh beda melaksanakan literasi di rumah, sebelum pembelajaran anak – anak diminta untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan membaca buku non fiksi atau cerita dari internet selama 15 menit. Pemantauan literasi dilaksanakan oleh guru masing – masing . Anak – anak selalu mengaktifkan kamera saat daring dimulai, jadi pengontrolan anak lebih mudah. Kemudian anak – anak menanggapi bacaan tersebut secara tulisan. Setelah itu, bukti literasi dikirimkan lewat guru masing – masing dengan mengambil foto hasil jurnal literasi dan foto saat membaca literasi yang dibantu oleh orang tua di rumah masing- masing. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran sesuai yang sudah dijadwalkan.¹⁰¹

Dalam tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan (Permendikbud No. 23 Tahun 2015) adalah pembiasaan yaitu dengan menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan literasi pada tahap ini, yakni membaca dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati memiliki tujuan, antara lain: a) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan; c) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan,

Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti : a) buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.); b) kumpulan bahan bacaan digital dalam bentuk pdf ataupun word; dan c) poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

Jenis kegiatan pada tahapan pembiasaan: a) membaca selama 15 menit setiap hari, b) membaca buku dengan memanfaatkan peran

¹⁰¹ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd., M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

perpustakaan, c) membaca terpandu (*guided reading*),d) membaca mandiri (*independent reading*).

Di waktu yang berbeda, peneliti mengajukan pertanyaan dengan peserta didik dari perwakilan kelas VII . Dikarenakan siswa tersebut tidak berada di sekolah, maka dari itu untuk sistem wawancaranya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan literasi di era pandemi.

“ Meskipun di era pandemi saat ini, kegiatan literasi di sekolah saya tetap berjalan. Pembelajaran dimulai menggunakan aplikasi *google meet*. Sebelum pembelajaran dimulai Bapak / Ibu guru yang akan mengajar, selalu mengingatkan kita untuk mempersiapkannya. Kita sangat antusias sekali. Untuk pembelajaran daring, kita tetap menggunakan seragam sesuai dengan harinya. Pukul 07.30 pembelajaran dimulai, Bapak / Ibu Guru tidak lupa untuk mengingatkan kita berdoa. Setelah itu, kami sudah mempersiapkan bahan literasi yang kita inginkan dan didapatkan saat download di *google*. Kemudian, kita membaca dalam hati dan tidak lupa melaporkannya lewat jurnal literasi. Setelah itu, melaksanakan pembelajaran sesuai yang dijadwalkan.”¹⁰²

Kemudian tahapan pelaksanaan literasi selanjutnya adalah tahap pengembangan. Berikut penjelasan dari ketua gls SMP Negeri 1 Pati.

“Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Perbedaannya adalah pada tahap pengembangan kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut.”¹⁰³

Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Berikut

¹⁰² Hasil Wawancara Pribadi, Nastasya siswi kelas VII , Pati 21 April 2021 via whatsapp

¹⁰³ Hasil Wawancara Pribadi, Nastasya siswi kelas VII , Pati 21 April 2021 via whatsapp

beberapa contoh kegiatan tindak lanjut: a) menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian, b) bedah buku, c) reading award, d) mengembangkan iklim literasi sekolah.”¹⁰⁴

Sebagai tindak lanjut, kegiatan 15 menit membaca pada tahap pengembangan diperkuat dengan berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: a) mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan; b) membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca;c) mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif; dan d) mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal penugasan literasi di era pandemi saat ini , guru mempunyai inovasi berbeda yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Berikut penjelasan dari ibu Suhartati,S.Pd,M. Si selaku ketua Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Pati:

“Terkait tugas literasi, guru tidak perlu memberikan satu tugas yang sama kepada setiap siswa, tetapi guru dapat memberikan alternatif tugas atau produk yang bisa dikumpulkan oleh siswa, sehingga siswa tetap merasa senang mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini, guru memperhatikan beragamnya kecerdasan dan bakat siswa.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 20 April 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 20 April 2021

Walau dalam kondisi pandemi, semangat untuk menumbuhkan gerakan literasi jangan sampai padam. Tidak perlu dilakukan secara seremonial atau dinyatakan secara resmi bahwa tugas yang diberikan kepada siswa itu adalah gerakan literasi, karena khawatir dianggap menjadi beban baru bagi siswa mengingat bahwa kondisi psikologi siswa disaat pandemi harus dijaga alias jangan sampai stres.”¹⁰⁶

Diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Pati (Bapak Drs. Suyitno Yuwono, M.Si) tentang penugasan literasi:

“Disaat geliat literasi di kalangan siswa mengalami penurunan, justru saya melihat geliat gerakan literasi di kalangan guru. Banyak guru yang pada akhirnya terpaksa atau dipaksa mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena tuntutan pengelolaan pembelajaran secara daring. Banyak webinar yang diikuti oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan mereka.”¹⁰⁷

Dengan kata lain, di masa pandemi ini, ada tren peningkatan aktivitas literasi digital di kalangan guru. Hal ini tentunya adalah tren yang cukup baik, walau sebenarnya tanpa ada pandemi Covid-19 pun, para guru sudah selayaknya meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali, atau ada hikmah dibalik musibah. Walau terkesan apologi, tetapi hal tersebut bisa menjadi sebuah representasi adanya peningkatan semangat belajar bagi para guru dalam penguasaan TIK.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 20 April 2021

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno Yuwono, M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

Apalagi saat ini trennya adalah guru penggerak untuk mewujudkan merdeka belajar bagi para siswa.

Para siswa bisa mengamati lingkungan sekitar rumahnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Menuliskan jumlah kasus Covid-19 di lingkungannya (jika ada). Mengamati dan menuliskan sikap dan respon masyarakat terhadap Covid-19, mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus lingkungannya dalam mencegah penularan Covid-19, menuliskan pendapatnya sebagai individu, sebagai makhluk sosial, sebagai warga negara, atau sebagai hamba Tuhan YME terkait dengan masalah tersebut. Selanjutnya para siswa bisa diminta untuk membuat puisi, gambar, poster, atau video terkait pencegahan Covid-19, dan berbagai tugas lainnya.

Untuk selanjutnya adalah tahap pembelajaran. Kegiatan pada tahapan pembelajaran bertujuan: a) mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan c) mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. Tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati dijelaskan oleh Ibu Suhartati,S.Pd,M.Si:

“Dalam tahapan ini berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan, antara lain: a) lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring,

membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik; b) kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik; c) melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*); d) menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran; e) penulisan biografi siswa-siswa dalam satu kelas sebagai proyek.”¹⁰⁸

Kegiatan pada tahapan pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain: a) buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu; dan b) ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran)

Dalam setiap program, pastinya diadakan evaluasi. Berikut indikator untuk mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati yang akan dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pati.

“Dari kegiatan literasi yang dijelaskan di atas, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi diri untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan literasi tahap pembiasaan di SMP. Sebuah kelas atau sekolah dapat dikatakan siap untuk masuk dalam tahap berikutnya, yakni tahap pengembangan literasi SMP bila telah melakukan pembiasaan 15 menit membaca”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Mei 2021

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno Yuwono, M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Apabila semua indikator tahap pembiasaan ini terpenuhi, sekolah dapat meningkatkan diri ke tahap pengembangan.¹¹⁰

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.		
3.	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.		
4.	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.		
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah		
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.		

¹¹⁰Sumber panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati yang disusun oleh tim literasi.

8.	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi tempat yang menyenangkan		
9.	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah		
10.	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
11.	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, sebagaimana gerakan literasi sekolah juga ada faktor pendukung dan penghambatnya.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Pati sebagai berikut :

1) Peran aktif seluruh warga sekolah

Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari adanya keterlibatan kepala sekolah yang terus mendorong dan mendukung

pelaksanaan gerakan literasi melalui partisipasi aktif dalam program gerakan literasi sekolah, salah satunya yakni siswa yang paling rajin mengumpulkan tugas literasi daringnya, serta terus berupaya untuk menggelorakan pentingnya gerakan literasi sekolah dengan terus menghimbau warga sekolah terutama siswa untuk membudayakan membaca. Serta guru yang selalu memotivasi serta mendorong siswanya agar gemar membaca baik dalam pembelajaran di kelas online maupun dalam kegiatan literasi yang lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Nilam Farida menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung kita didukung oleh semua guru, sudah sesuai dengan kesepakatan musyawarah untuk melakukan program gerakan literasi sekolah.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Suhartati, S.Pd, M.Si selaku ketua GLS SMP N 1 Pati beliau menyatakan:

“Untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini sekolah bekerjasama dengan semua warga sekolah, agar literasi ini berjalan sebagaimana mestinya dan agar siswa aktif dalam kegiatan literasi kita membuat beberapa program literasi”.¹¹²

Peran warga sekolah sangat penting dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, karena dengan partisipasi mereka pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat mendorong siswa untuk

¹¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, Nilam Farida, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia Pati, 20 April 2021

¹¹² Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd., M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 20 April 2021

semangat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah. Di SMP Negeri 1 Pati sendiri warga sekolah bekerjasama untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah, menuntun siswanya agar mereka mau aktif dalam kegiatan literasi.

2) Dana Sekolah

Dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah juga diperlukan dana khusus untuk menunjang kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Suhartatik, S. Pd, M. Si :

“Kalau untuk faktor pendukungnya itu sekolah menyediakan dana khusus untuk membeli buku setiap kelas, menyediakan dana untuk membeli pojok buku membelikan lemari itu salah satu pendukungnya. Selain itu juga untuk membelikan hadiah kepada anak pememng lomba literasi”¹¹³

Terkait dengan dana sekolah peneliti juga menanyakan kebijakan Kepala Sekolah terhadap gerakan literasi sekolah. Bapak Drs. Suyitno Yuwono, M. Si menyatakan sebagai berikut:

“Dari pihak sekolah mengambil beberapa kebijakan-kebijakan terhadap adanya kegiatan gerakan literasi sekolah intinya adalah sekolah mendukung gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah karena gerakan literasi sekolah tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai positif.”¹¹⁴

Dalam pembentukan karakter siswa seperti siswa bisa lebih giat dalam belajar, ada keinginan rasa ingin mengetahui yang tinggi dan juga siswa bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya,

¹¹³ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Juni 2021

¹¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Juni 2021

menggali dan mengemangkan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, kemudian gerakan literasi sekolah ini juga bisa menumbuhkan minat membaca, menulis, menghitung, menganalisis, membuat prediksi, membuat kesimpulan dan siswa dihadapkan dengan kondisi supaya terbiasa dengan berbagai macam permasalahan dan bisa untuk mencari solusinya.

Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah sehubungan dengan kebijakan dari SMP Negeri 1 Pati supaya gerakan literasi sekolah ini berjalan dengan baik, sekolah memfasilitasi beberapa buku bacaan non teks pelajaran karena biasanya ini dipakai pada saat sebelum memulai jam pelajaran secara resmi ataupun secara wajar setiap harinya baik berupa buku fiksi atau non fiksi. Kemudian juga melengkapi beberapa majalah ataupun buletin-buletin dari berbagai sumber dan juga media cetak seperti Koran harian ataupun tabloid supaya nanti bisa dibaca oleh semua pihak yang ada di SMP Negeri 1 Pati baik itu guru, TU, dan juga terutama adalah siswa-siswinya.¹¹⁵

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa, pihak sekolah mempunyai dana khusus untuk membeli kebutuhan yang terkait dengan kegiatan literasi. Dana ini digunakan untuk membeli sarana penunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti membeli buku dan lemari yang diletakkan di setiap kelas. Dana ini selalu ada

¹¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

pada setiap tahunnya, dana diberikan kepada sekolah agar sekolah bisa lebih mengembangkan gerakan literasi sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan literasi.

3) Kerja sama dengan perpustakaan (Perpustakaan Daerah Pati)

Program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Pati dapat berjalan salah satunya dikarenakan adanya kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Pati. Dengan adanya perpustakaan keliling dari perpustakaan pati, kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Pati sangat terbantu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Suhartatik, S. Pd, M. Si :

“ Dengan adanya kerja sama dengan perpustakaan pati, gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Pati sangat terbantu sekali. Apalagi koleksi bukunya yang terbilang lengkap. Anak – anak sangat antusias sekali. Kegiatan tersebut, sebelum pandemi melanda. Untuk saat ini, kegiatan tersebut sudah tidak bisa dijalankan kembali. Terkendala pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan PJJ”.¹¹⁶

Dari pernyataan Ibu Suhartati atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Pati juga memiliki kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut. Bantuan berupa perpustakaan keliling dari perpustakaan yang dilaksanakan sebelum pandemi di halaman sekolah.

4) Sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Peneliti bertanya mengenai

¹¹⁶Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Juni 2021

sarana dan prasarana kepada Ibu Suhartati, S. Pd, M. Si beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana nya tentu saja perpustakaan, pojok buku kemudian ada pojok baca dikelas. Kita memiliki koleksi buku yang sangat menarik sekali dan banyak. Dengan kondisi pandemi saat ini, anak – anak kita arahkan untuk mendownload cerita atau bisa saja membaca cerita yang ditemukan di google.”¹¹⁷

Lingkungan sekolah menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca yang nyaman, sarana yang lain, dan penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Pati mengikuti buku panduan gerakan literasi sekolah namun masih ditemukan kendala didalam pelaksanaannya, tetapi sekolah berupaya untuk mengembangkan kegiatan literasi ini dengan baik. Apalagi saat ini, kita sedang menghadapi masa sulit (masa pandemi saat ini) dalam proses pembelajarannya dituntut daring.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti fasilitas area baca untuk siswa dengan membuat pojok baca dan sudut baca yang diletakkan disetiap kelas (sebelum pandemi melanda).. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP

¹¹⁷Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 20 April 2021

Negeri 1 Pati dilakukan setiap hari senin sampe sabtu yang disesuaikan dengan kondisi jadwal daring.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

1) Kedisiplinan dalam Berliterasi Belum dilaksanakan oleh Semua Siswa

Kedisiplinan siswa tentang literasi masih kurang. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang hanya sekedar mengambil buku bacaan di rumah ataupun hanya sekedar melihat bahan baacaan di hp saat pembelajaran daring .Ternyata siswa tersebut membuka sosmed. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Nilam Farida, S. Pd.

“Kalau penghambatnya terkadang masih ada anak yang malas membaca beberapa, masih ada beberapa anak yang belum tertarik untuk membaca, harus diingatkan. Tapi anak itu paling cuma pegang buku saat pembelajaran daging berlangsung dan siswa tersebut tidak mengumpulkan jurnal literasi”.¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diberikan solusi yaitu guru harus rajin memotivasi siswa untuk kegiatan literasi. Karena dengan motivasi guru maka siswa akan melaksanakan kegiatan literasi dengan tertib.. Selain itu, juga dapat dilakukan *punishment* kepada siswa yang tidak membaca ataupun

¹¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Nilam Farida, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Pati Pati, 24 April 2021

mengumpulkan jurnal literasi, misalnya dengan menulis 2 buah sinopsis buku atau dengan membuat poster literasi.

2) Ada kegiatan lain yang bersamaan dengan literasi

Untuk mengetahui faktor penghambat literasi bagi peserta didik, maka peneliti mengajukan pertanyaan: “Apa saja faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam berliterasi di SMP Negeri 1 Pati?”

“Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diprogramkan kadang berbenturan dengan kegiatan lain yang mendadak sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terganggu”.¹¹⁹

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah dengan adanya dana khusus dari sekolah seperti membeli lemari untuk pojok buku, kemudian dengan adanya kerjasama dengan pihak luar dengan perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah antara lain kesadaran peserta didik berliterasi dan terbenturnya kegiatan lain.

¹¹⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Juni 2021

3) Hasil Pengembangan Gerakan Literai Sekolah (GLS) melalui peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/2021

Beberapa kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati. Berikut penjelasan dari Ketua GLS SMP Negeri 1 Pati:

“Untuk mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati, kami mengadakan lomba mading. Kegiatan tersebut kami agendakan, sebelum pandemi melanda. Selain mading, ada lomba menulis puisi juga. Hal tersebut dimaksudkan dengan tujuan untuk mengembangkan literasi peserta didik.”

Lomba tersebut untuk meningkatkan literasi peserta didik. Selain itu juga, dapat memotivasi peserta didik untuk selalu belajar berkompetisi. Program ini merupakan upaya penyediaan sumber informasi yang mudah diakses di luar perpustakaan berupa majalah dinding. Mading ini berisi informasi kegiatan dari perpustakaan dan isu-isu yang mengundang value untuk siswa.

Dalam rangka menyemarakkan hari buku nasional, SMP Negeri 1 Pati juga mengadakan lomba cerpen yang diikuti siswa kelas VIII. Berikut penjelasan ibu Nilam, selaku ketua pelaksana lomba cerpen dalam rangka menyemarakkan hari buku nasional.

Masih dalam pandemi, meskipun anak – anak tidak pernah tatap muka, kami tetap berupaya untuk mengadakan kegiatan yang bersifat mengembangkan potensi anak khususnya dalam hal literasi. Kami mengadakan lomba menulis cerpen. Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat mengasah dan mengembangkan bakatnya, dan juga menimbulkan minat serta ketertarikan siswa dalam bidang sastra. Selain itu siswa dapat diberikan suatu kebebasan dalam menyalurkan keahlian di bidang menulis.

Selain itu juga di SMP Negeri 1 Pati juga berusaha dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan. (PP No. 24 Tahun 2014). Berikut penuturan kepala sekolah menengah pertama 1 Pati tentang pengembangan gerakan literasi sekolah (GLS) dalam mengembangkan perpustakaan sekolah.

“Saya berkewajiban mengembangkan perpustakaan sekolah yang memenuhi standar, baik ukuran, koleksi buku (buku teks, buku referensi, buku pengayaan), media pembelajaran, CD pembelajaran, dan perlengkapan pendukung lainnya sesuai peraturan yang berlaku.”¹²⁰

¹²⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Drs. Suyitno.Yuwono,M.Si, Kepala SMP N 1 Pati Pati, 20 April 2021

Standar koleksi perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai: a) jenis koleksi; b) jumlah koleksi; c) pengembangan koleksi; d) pengolahan koleksi; e) perawatan koleksi; dan f) pelestarian koleksi. Standar sarana dan prasarana memuat kriteria paling sedikit mengenai: a) lahan; b) gedung; c) ruang; d) perabot; dan e) peralatan.”

Penyediaan buku-buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, buku referensi, dll. Kendala yang sering ditemukan pada perpustakaan sekolah a.l.minimnya koleksi buku atau isi perpustakaan. Selama ini perpustakaan sekolah sering dipandang sebagai gudang buku. Kesan ini perlu diubah dengan cara meningkatkan berbagai koleksi buku perpustakaan, baik buku pelajaran, buku-buku fiksi, nonfiksi, buku-buku referensi maupun buku-buku lainnya sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (siswa, guru, dan karyawan).

Pengembangan sudut-sudut baca/ area baca. Salah satu cara dalam meningkatkan kebiasaan membaca warga sekolah adalah melalui penyediaan tempat-tempat membaca yang strategis, nyaman, dan menarik. Berikut penuturan Ibu Suhartati,S.Pd,M.Si:

“Cara yang dapat dikembangkan yakni dengan menyediakan sudut-sudut baca/area baca. Sudut - sudut baca/area baca merupakan tempat khusus di lingkungan sekolah yang digunakan untuk membaca. Penyediaan ruang sudut-sudut baca/area baca bisa memanfaatkan sudut-sudut/pojok/tempat-tempat di kelas yang diubah menjadi semacam perpustakaan mini (disediakan buku-buku, majalah, koran, dll.)sehingga peserta didik bisa dengan

mudah memilih bacaan sesuai dengan selernya masing-masing.”¹²¹

C. Pembahasan

1) Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peran manajerial kepala sekolah dibagi tiga yakni: 1. *technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, and controlling techniques*; Maksudnya adalah teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, 2. *Human, dealing with human relations and people skills, good motivating and morale building skills*; kedua hubungan antarmanusia, yang berurusan dengan hubungan antarmanusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan and 3. *Conceptual, emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization*, konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif.

Dalam hal perencanaan kepala sekolah membuat tim literasi untuk mewujudkan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati. Kemudian tim tersebut, dibuatkan Surat Keputusan (SK) tim

¹²¹ Hasil Wawancara Pribadi, Suhartati, S.Pd.,M.Si, Ketua GLS SMPN 1 Pati Pati, 21 Juni 2021

literasi sekolah. Kemudian tim literasi SMP Negeri 1 Pati membuat panduan gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pedoman melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah itu terbitlah program – program untuk meningkatkan literasi peserta didik.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati meliputi :

a. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan dalam diri warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan baik ketika sekolah tersebut memperhatikan ruang lingkup dimulai dari sarana dan prasarana. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu kegiatan di dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan 15 menit membaca. Pembiasaan tersebut merupakan hal yang sangat fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

b. Tahap pengembangan

Kegiatan literasi pada tahapan ini sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Dalam tahap ini peserta didik ditunjuk didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

c. Tahap pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran:
menggunakan buku pengayaan dan startegi membaca di semua mata pelajaran.

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Membuat Jurnal membaca harian • Penataan sarana literasi • Menciptakan lingkungan kaya teks • Memilih buku bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ ko-kurikuler (bila memungkinkan) • Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan • Penilaian non-akademik • Pemanfaatan berbagai <i>graphic organizers</i> untuk portofolio membaca • Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin • Pemanfaatan berbagai <i>organizers</i> untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks • Penilaian akademik • Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah. Beberapa faktor tersebut adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Peran aktif seluruh warga sekolah

Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari adanya keterlibatan kepala sekolah yang terus mendorong dan mendukung pelaksanaan gerakan literasi melalui partisipasi aktif dalam program gerakan literasi sekolah, salah satunya yakni siswa yang paling rajin mengumpulkan tugas literasi daringnya, serta terus berupaya untuk menggelorakan pentingnya gerakan literasi sekolah dengan terus menghimbau warga sekolah terutama siswa untuk membudayakan membaca

2) Dana Sekolah

Pihak sekolah mempunyai dana khusus untuk membeli kebutuhan yang terkait dengan kegiatan literasi. Dana ini digunakan untuk membeli sarana penunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti membeli buku dan lemari yang diletakkan di setiap kelas. Dana ini selalu

ada pada setiap tahunnya, dana diberikan kepada sekolah agar sekolah bisa lebih mengembangkan gerakan literasi sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana kebutuhan literasi.

3) Kerja sama dengan perpustakaan

Perpustakaan daerah Pati bekerja sama dengan pihak SMP N 1 Pati dalam hal giat baca. Setiap satu bulan sekali, mobil baca perpustakaan datang ke SMP N 1 Pati. Setelah itu semua peserta didik diarahkan untuk menuju halaman sekolah dan melaksanakan kegiatan literasi. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan literasi.

4) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Sarana itu berupa rapat kerja guru, rapat manajemen, pertemuan orangtua, dan masih banyak sarana yang lain untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang. Adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan merupakan penerapan dari prinsip kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun tersebut. Siswa dengan mudah mengakses buku sebagai sumber literasi. Bahkan adanya pojok baca, akan semakin

mendekatkan anak-anak dengan buku. Sehingga anak-anak akan terbiasa dengan budaya membaca.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kedisiplinan dalam berliterasi Belum dilaksanakan oleh Semua Siswa. Jadi sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
- 2) Adanya kegiatan yang bersamaan ketika program gerakan literasi berlangsung .

3) **Hasil Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/ 2021**

Peran Kompetensi Manajerial kepala sekolah dalam pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati sangat strategis dalam :

a. Pengembangan Perpustakaan Sekolah.

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan. (PP No. 24 Tahun 2014) Kepala sekolah berkewajiban

mengembangkan perpustakaan sekolah yang memenuhi standar, baik ukuran, koleksi buku (buku teks, buku referensi, buku pengayaan), media pembelajaran, CD pembelajaran, dan perlengkapan pendukung lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Standar koleksi perpustakaan memuat kriteria paling sedikit mengenai: a) jenis koleksi; b) jumlah koleksi; c) pengembangan koleksi; d) pengolahan koleksi; e) perawatan koleksi; dan f) pelestarian koleksi. Standar sarana dan prasarana memuat kriteria paling sedikit mengenai: a) lahan; b) gedung; c) ruang; d) perabot; dan e) peralatan.

b. Pengembangan sudut-sudut baca/area baca.

Salah satu cara dalam meningkatkan kebiasaan membaca warga sekolah adalah melalui penyediaan tempat-tempat membaca yang strategis, nyaman, dan menarik. Cara yang dapat dikembangkan yakni dengan menyediakan sudut-sudut baca/area baca. Sudut-sudut baca/area baca merupakan tempat khusus di lingkungan sekolah yang digunakan untuk membaca. Penyediaan ruang sudut-sudut baca/area baca bisa memanfaatkan sudut-sudut/pojok/tempat-tempat di lingkungan sekolah yang diubah menjadi semacam perpustakaan mini (disediakan buku-buku, majalah, koran, dll.) sehingga warga sekolah bisa dengan mudah memilih bacaan sesuai dengan selera masing-masing.

- c. Pengembangan program kegiatan sekolah bertema literasi. Kegiatan sekolah dapat dikembangkan dengan bernuasakan atau bertema literasi. Sebagai contoh pada perayaan atau peringatan hari-hari besar nasional atau keagamaan diisi dengan kegiatan yang bernuasa literasi, misalnya membaca buku dan menuliskan kembali isinya, membuat resensi, dan lomba-lomba lainnya. Program membaca buku, membuat resensi, dan berdiskusi kandungan isi buku secara terjadwal pun dapat dikembangkan di sekolah.
- d. Lomba tersebut untuk meningkatkan literasi peserta didik. Selain itu juga, dapat memotivasi peserta didik untuk selalu belajar berkompetisi. Program ini merupakan upaya penyediaan sumber informasi yang mudah diakses di luar perpustakaan berupa majalah dinding. Mading ini berisi informasi kegiatan dari perpustakaan dan isu-isu yang mengundang *value* untuk siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian di atas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada SMP Negeri 1 Pati.

2. Pembahasan tentang peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tahun pelajaran 2020/ 2021 dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek, a) Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Progam Geerakan Literasi Sekolah (GLS) tahun pelajaran 2020/ 2021, b) Hasil pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui peran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/ 2021, c) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2020/ 2021.

3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebiha tiga bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap SMP Negeri 1 Pati. Apalagi saat pandemi saat ini, jadwal untuk melakukan observasi lebih menantang dikarenakan adanya WFH (*Work From Home*).